

## **BAB II**

### **DESKRIPSI TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Minat**

Minat dapat dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan masalah yang paling penting di dalam kehidupan sosial. Menurut Doyles Fryer minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.<sup>1</sup> Maka kalau diperhatikan minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas, dan situasi.

Menurut Dharmmesta dalam riset tentang minat dan perilaku konsumen menjelaskan bahwa minat sering diestimasi atau diartikan dengan teknik-teknik yang didasarkan pada asumsi kesukaan konsumen terhadap merek, pangsa pasar serta kemauan untuk membeli

---

<sup>1</sup> Nurkencana, Wayan dkk, Evaluasi Pendidikan (Surabaya:Usaha Nasional) h.224

ulang.<sup>2</sup> Pilihan konsumen dapat dilakukan apa yang mereka katakan tentang minat untuk mengambil pilihan atau membeli, hal ini berasal dari tinjauan bahwa ukuran-ukuran tentang *cognition* (berfikir) dan *effect* (berperasaan) dapat dikombinasikan kedalam sebuah indeks minat konsumen yang kemudian dapat diprediksi pilihan-pilihan konsumen.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini penulis merumuskan empat dimensi yang akan diteliti yaitu; (1) Promosi, (2) Sejarah/budaya, (3) Tarif , (4) Aksesibilitas, (5) Fasilitas.

Promosi merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan, melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan insentif misalnya potongan tiket masuk. Variable ini terdiri dari penyebaran brosur, media televisi, festival.

---

<sup>2</sup> B. S, Dharmesta, Keputusan-keputusan Untuk Mengeksploitasi Sikap dan Perilaku Konsumen, (Jurnal ekonomi bisnis Indonesia) h.8

<sup>3</sup> Mappiare, andi, Psikologi Remaja, (Surabaya:Usaha Nasional, 1982) h.62

Tarif atau harga merupakan sejumlah uang atau jasa atau barang yang di tukar pembeli untuk beraneka produk atau jasa yang disediakan penjual. Variable ini terdiri dari harga tiket masuk dan harga sewa fasilitas.

Aksesibilitas adalah unsur-unsur kemudahan yang disediakan bagi wisatawan untuk berkunjung dan untuk itu mereka harus membayar dengan harga wajar diantaranya adalah bandar udara, angkutan umum, jalan raya, terminal bus, dan aksesibilitas yang lain yang sekiranya mendukung perjalanan wisatawan menuju obyek dan daya tarik wisata tersebut. Variable ini meliputi kemudahan menuju lokasi dan informasi museum fatahillah melalui *website*.

Fasilitas merupakan segala hal yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah kunjungan wisata yang dikunjunginya, di mana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. Variabel ini terdiri dari fasilitas parkir, kamar mandi dan toilet, tempat sampah, dan tempat duduk untuk beristirahat.

Sejarah/budaya merupakan satu sistem yang mengira kejadian semula jadi dan tersusun dalam bentuk kronologi. Variabel ini terdiri dari Keunikan, museum fatahillah, peninggalan sejarah.

Menurut MacIntosch dalam bukunya *tourism*: mengatakan bahwa seseorang tertarik untuk melakukan perjalanan wisata dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Untuk tujuan santai dan kesegaran badan, pikiran yang pada akhir-akhir ini dirasakan dalam kehidupan modern.
- b. Untuk tujuan kesehatan, yaitu mendapatkan udara segar, cahaya matahari, mandi air panas, mandi Lumpur tau perjalanan khusus untuk pengobatan.
- c. Mencari kesenangan, kegembiraan yang merupakan salah satu cara memenuhi kebutuhan hidup serba teratur.
- d. Menaruh perhatian terhadap negara lain, terutama tempat-tempat yang mempunyai nilai sejarah dan kebudayaan yang tinggi serta mempunyai banyak upacara, festival dan lain-lain yang diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu.<sup>4</sup>

Tentu saja perjalanan wisata ini antara satu orang dengan orang lainnya sangat berbeda, hal ini banyak tergantung dari lingkungan masing-masing, profesi dan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan aktivitas yang tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung.

## **2. Masyarakat**

Makhluk sosial merupakan segala makhluk yang tidak hanya berlaku bagi manusia. Berbagai *insect social* seperti lebah, semut, dan lainnya, juga

---

<sup>4</sup> Yoety, A, Oka, Komersialisasi Seni Budaya Dalam Pariwisata, (Bandung: Angkasa, 1985) h.6-7

hidup berkumpul dalam kelompok tertentu. Akan tetapi dasar dari kehidupan bersama hewan-hewan tadi, adalah dasar fisiologis dan naluriah. Sedangkan dasar kehidupan bersama dari manusia adalah komunikasi.

Mead mengatakan, bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan pihak-pihak lain, dengan perantaraan lambang-lambang tertentu yang dipunyai bersama.<sup>5</sup>Dengan perantara lambang-lambang tersebut, maka manusia memberikan arti pada kegiatan-kegiatannya. Mereka dapat menafsirkan keadaan dan perilaku, dengan mempergunakan lambang-lambang tersebut, terutama bahasa, tidak hanya merupakan sarana untuk mengadakan komunikasi antar pribadi, tetapi juga untuk berpikir, manusia mungkin saja bicara dengan dirinya sendiri, dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya sendiri. Dengan cara demikian seseorang menyesuaikan perilakunya dengan perilaku pihak lain.

Sebagaimana halnya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, obyek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.

Menurut Mac Iver dan Page mendefinisikan, masyarakat ialah:

suatu system dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, adri pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang

---

<sup>5</sup>Soerjono Soekanto, Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h. 8

selalu ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.<sup>6</sup>

Masyarakat menurut Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.<sup>7</sup> Khususnya dalam mengatur hubungan antar manusia, kebudayaan dinamakan pula struktur normatif atau menurut istilah Ralph Linton<sup>8</sup> *designs for living* (garis-garis atau petunjuk dalam hidup). Artinya, kebudayaan adalah suatu garis-garis pokok tentang perilaku atau *blueprint for behaviour* yang menetapkan peraturan-peraturan mengenai apa yang harus dilakukan, apa yang dilarang dan sebagainya.

Menurut Comte maupun Herbert Spencer (1820-2903) menekankan masyarakat sebagai unit dasar dari analisa sosiologis, sedang bermacam-macam pelebagaan (seperti keluarga, dan lembaga-lembaga politik, ekonomi, dan keagamaan) dan interelasi antara lembaga-lembaga itu merupakan sub unit dari analisa.<sup>9</sup>

Maka dalam ikhtiar tersebut memberikan penekanan pada konteks kemasyarakatan, yang mendefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang membahas kelompok-kelompok sosial dan studi mengenai interaksi-interaksi manusia dan interelasinya. Manusia yang hidup bersama di dalam ilmu sosial tak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan berapa jumlah

---

<sup>6</sup> Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers: 1990) h. 26

<sup>7</sup> Ibid, p. 26

<sup>8</sup> Ibid, p. 198

<sup>9</sup> Rush, Michael, & Althoff, Philip, Pengantar Sosiologi Politik, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 1

manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimnya adalah dua orang yang hidup bersama.

### **3. Museum Sejarah Jakarta (Museum Fatahillah)**

Wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang, secara harfiah yang dimaksud dengan istilah pariwisata suatu perjalanan yang dimulai dari suatu tempat asal yang akhirnya kembali ketempat awal tersebut.<sup>10</sup>

wisata adalah pembinaan terhadap kawasan beserta seluruh isinya maupun terhadap aspek pengusahaan yang meliputi kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap kawasan wisata.

Pengertian wisata, menurut Oka A. Yoeti yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai

---

<sup>10</sup>Departemen Pariwisata, , Wisata Remaja, (Jakarta: Pos dan Telekomunikasi, 1977) h. 16-17

<sup>11</sup>Yoety, A, Oka, Pemasaran Pariwisata Terpadu, (Bandung: Angkasa, 1996). h. 13

yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang kesuatu daerah tertentu untuk mendapatkan suatu kepuasan, kesenangan dan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman, yang mempunyai sifat yang sama dengan teori rekreasi.

Menurut Elmer Mitchell dan Bernard Mason dalam tulisannya yang berjudul *The theory of play* . Rekreasi adalah kegiatan yang dikerjakan oleh seseorang atau secara bersama-sama dengan orang-orang lain dalam waktu-waktu senggang secara sadar serta sukarela untuk mendapatkan kesenangan, kepuasan serta kesegaran pribadi dengan secara langsung dan segera."<sup>12</sup>

Kegiatan rekreasi seperti di atas disebutkan merupakan hal yang vital dalam hidup tiap orang, apakah sebabnya kegiatan ini vital, hal ini dapat dilihat dari tujuan dari pada kegiatan ini.

Menurut John Collier: tujuan rekreasi yang paling ideal adalah peningkatan kesejahteraan umum, melalui penggunaan tiap kesempatan (waktu senggang) untuk kehidupan yang lebih bahagia. Kiranya tujuan seperti ini dapat pula kita terima, namun seperti disebutkan tujuan ini adalah tujuan yang ideal. Hal-hal yang ideal selalu mencakup unsur-unsur serta aspek-aspek yang luas, menyeluruh serta mendalam.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Direktorat Jenderal Olahraga Dan Pemuda, Rekreasi Terarah Untuk Pemuda, (Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga dan Pemuda, 1972) h. 10

<sup>13</sup> Ibid. p.12

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan rekreasi itu adalah untuk mendapatkan kesegaran mental dengan menyalurkan ungkapan-ungkapan serta perasaan dalam jiwa manusia dalam bentuk-bentuk kegiatan yang sehat yang sesuai dengan minat, selera serta ungkapan-ungkapan kejiwaan yang lain.

Adapun sifat-sifat rekreasi menurut Ateng, antara lain:

- a. Penyaluran, mengisi waktu luang yang kosong, hanya untuk menghabiskan waktu.
- b. Pelepas lelah, sebagai reaksi dari ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan oleh tugas-tugas kewajiban pribadi dan masyarakat.
- c. Pekerjaan sehari-hari seseorang menjadi rutin.
- d. Kesibukan, reaksi terhadap pekerjaan yang terlalu sedikit meminta berfungsinya berbagai kemampuan yang ada pada manusia.
- e. Protes, protes terhadap norma-norma yang dirasakan sebagai penguasaan masyarakat atas dirinya.
- f. Kompensasi, pelaksanaan kerja yang menyebelah, meminta pengisian pada segi lainnya dari kehidupan yang tidak dapat dipenuhi oleh penggunaan waktu yang wajib.
- g. Pencarian hubungan kelompok, manusia berbakat untuk hidup bersama dengan yang lain, dan jika hal ini tidak terdapat dalam suasana kerjanya, ia akan khusus mencari pada waktu senggang. Manusia apat merasa kesepian di keramaian kota besar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Media jurusan, Rekreasi Dicari Semua Orang. (Jakarta : Media Jurusan Antropokinetika 2003) p. 37-38

Menurut Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, mengasumsikan dalam pembinaan pengembangan wisata, memiliki 2 asas:

1. Asas rekreatif

Rekreatif bukan saja menjadi salah satu kebutuhan dasar di dalam kehidupan manusia, akan tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang menarik bagi setiap orang. Dengan menjadikan rekreasi sebagai asas, maka wisata yang diselenggarakan akan mempunyai daya tarik yang luas disamping memulihkan kesegaran jasmani dan rohani.

2. Asas edukatif

Mencari dan menambah pengetahuan serta pengalaman dilakukan oleh manusia dengan berbagai macam cara. Dengan mengarahkan kegiatan wisata kepada kegiatan yang mengandung unsur edukatif, akan menjadikan wisatawan sebagai salah satu sarana yang bermanfaat untuk dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan pengalaman.<sup>15</sup>

Dalam 2 asas di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat mengenal budaya serta sejarah bangsa Indonesia. Tujuan dari kegiatan wisata ini selain dapat berekreasi dapat pula menambah ilmu pengetahuan tentang peninggalan-peninggalan sejarah Indonesia. Dalam wisata sejarah di sini terdapat beberapa kawasan yang menarik untuk dikunjungi (museum fatahillah), museum ini merupakan peninggalan sejarah jaman Belanda yang masih kental dengan ciri khasnya dari segi bangunan arsitekturnya yang unik dan menyimpan nilai sejarah yang tinggi.

Museum Sejarah Jakarta dalam sejarahnya merupakan salah satu peninggalan VOC. Gedung ini berfungsi sebagai gedung Balai kota

---

<sup>15</sup> op.cit. p. 27

(Staadhuis) pertama di kota Batavia yang dibangun oleh Belanda pada tahun 1627 M.<sup>16</sup> Namun setelah Indonesia merdeka, tepatnya pada tahun 1970, gedung ini kemudian dipugar dan pada tanggal 4 April 1974 diresmikan menjadi museum Sejarah Jakarta. Selain berfungsi sebagai Balaikota, gedung ini dahulu juga digunakan sebagai tempat oleh Dewan Kotapraja (College Van Schepen) untuk menangani masalah hukum yang terjadi di masyarakat. Seorang terdakwa yang akan diadili biasanya di tempatkan dalam penjara bawah tanah. Dalam penjara bawah tanah ini, para terdakwa diperlakukan secara tidak manusiawi. Tangan para terdakwa dirantai dan tubuhnya direndam dalam air sebatas dada yang penuh dengan lintah.



Gambar.1 Museum Fatahillah

---

<sup>16</sup> Diktat, Mengenal Sepuluh Daerah Tujuan Wisata Indonesia, (Direktorat Jenderal Pariwisata: Jakarta, 1984), h. 16



meriam ini diutamakan guna menghancurkan pertahanan musuh. Dan jatuh-bangun di medan perang dengan memuntahkan ratusan bahkan ribuan peluru yang dapat membumi hanguskan lawan.



Gambar.2 Meriam Jagur

### 3). Prasasti Kerajaan Singosari

Prasasti Singhasari, yang bertarikh tahun 1351 M, ditemukan di Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur dan sekarang disimpan di Museum Gajah. Ditulis dengan Aksara Jawa. Prasasti ini ditulis untuk mengenang pembangunan sebuah *caitya* atau candi pemakaman yang dilaksanakan oleh Mahapatih Gajah Mada. Paruh pertama prasasti ini merupakan pentarikan tanggal yang sangat terperinci, termasuk pemaparan letak benda-benda angkasa. Paruh kedua mengemukakan maksud prasasti ini, yaitu sebagai pariwisata pembangunan sebuah *caitya*.



Gambar 3. Prasasti Singosari

#### 4). **Patung Raffles**

Sir Thomas Stamford Bingley Raffles (6 Juli 1781 - 5 Juli 1826) adalah Gubernur-Jendral Hindia-Belanda yang terbesar. Ia adalah seorang warganegara Inggris. Ia dikatakan juga pendiri kota dan negara kota Singapura. Ia salah seorang Inggris yang paling dikenal sebagai yang menciptakan kerajaan terbesar di dunia. Raffles diangkat sebagai Letnan Gubernur Jawa pada tahun 1811 dan dipromosikan sebagai Gubernur Sumatra tidak lama kemudian, ketika Inggris mengambil alih jajahan-jajahan Belanda ketika Belanda diduduki oleh Napoleon Bonaparte dari Perancis. Ketika menjabat sebagai penguasa Hindia-Belanda, Raffles mengusahakan banyak hal: beliau mengintroduksi otonomi terbatas, menghentikan perdagangan budak, mereformasi sistem pertanahan pemerintah kolonial Belanda, menyelidiki flora dan fauna Indonesia, meneliti peninggalan-peninggalan kuna seperti Candi Borobudur dan Candi Prambanan, Sastra Jawa serta banyak hal lainnya. Ia belajar sendiri bahasa Melayu dan meneliti

dokumen-dokumen sejarah Melayu yang mengilhami pencariannya akan Borobudur. Hasil penelitiannya di pulau Jawa ia tuliskan pada sebuah buku berjudul *History of Java*, yang menceritakan mengenai sejarah pulau Jawa. Dalam melakukan penelitiannya, Raffles dibantu oleh asistennya yaitu James Crawford dan Kolonel Colin Mackenzie.

Salah satu pembaruan kecil yang diperkenalkannya di wilayah kolonial Belanda adalah mengubah sistem mengemudi dari sebelah kanan ke sebelah kiri.



Gambar. 4 Patung Raffles

#### **5). Uang Logam Zaman VOC**

Masa awal perkembangan uang kertas di Indonesia tak lepas dari pengaruh imperialisme asing (Belanda, Inggris, dan Jepang). Sejak

kedatangan bangsa-bangsa asing, terutama para pedagang yang memperkenalkan berbagai jenis mata uang logam asing sebagai alat pembayaran dalam perdagangan dengan penduduk setempat sampai pengedaran mata uang logam khusus berlaku di kepulauan Nusantara 1602-1799, tidak dipergunakan uang kertas. Meskipun kertas telah dikenal di Indonesia pada abad XVII, sumber-sumber tertulis asing terutama dari bangsa Belanda dengan perwakilan dagang dan kekuasaannya Kongsi Dagang Hindia Timur (VOC) 1602–1799 tidak pernah menyebutkan penggunaan uang kertas tetapi uang logam sebagai alat pembayaran utama di kepulauan Nusantara.



Gambar.5 Uang Logam

## 6). Timbangan/dacinan

Neraca (disebut juga timbangan neraca, balok keseimbangan dan timbangan laboratorium) adalah alat ukur massa pertama yang diciptakan. Dalam bentuk tradisional, terdiri dari sebuah tuas horizontal berputar dari lengan panjang yang sama, yang disebut balok, dengan sebuah wadah untuk pemberat, juga disebut skala, scalepan, atau bason, tergantung dari masing-masing lengan (disebut "timbangan" untuk seluruh instrumen). Massa tak dikenal ditempatkan dalam satu wadah, dan massa standar yang diketahui beratnya ditambahkan ke dalam wadah yang lain sampai balok keseimbangan berada seimbang mungkin. Dalam timbangan presisi, slider bergerak sepanjang skala ukuran. Posisi slider memberikan koreksi yang baik kepada nilai bobot. Meskipun secara teknis membandingkan keseimbangan beban, bukan massa, berat suatu benda sebanding dengan massanya, dan bobot standar yang digunakan dengan timbangan biasanya diberi label dalam satuan massa.

Neraca digunakan untuk pengukuran massa yang presisi, karena tidak seperti timbangan yang berdasarkan pegas, akurasinya tidak terpengaruh oleh gravitasi, yang bisa mempengaruhi hasil pengukuran hampir 0,5% pada setiap lokasi yang berbeda di bumi ini. Perubahan pada kekuatan medan gravitasi yang disebabkan oleh keseimbangan bergerak tidak akan

mengubah massa yang diukur, karena momen gaya pada kedua sisi dari balok keseimbangan akan terpengaruh sama.



Gambar. 6 Timbangan/Dacinan

## 7. Peta Kuno

Peta Indonesia mulai digunakan sejak orang Portugis pertama kali datang ke Indonesia. Penjajah dari Venezia, Ludovic Varthena menyebutkan bahwa seorang mualim pribumi telah berlayar dari Kalimantan menuju ke Jawa pada tahun 1505 dengan menggunakan Peta sebagai petunjuk. Pada tahun 1511 sebuah ekspedisi Portugis berlayar ke P. Jawa dan Maluku. Ahli Kartografi Fransisco yang menyertai ekspedisi itu membuat Peta dari Kepulauan dan Perairan yang dikunjungi. Sejak akhir abad 15 Peta sudah mulai dibuat di Eropa dan dapat dikatakan bahwa penerbit dan ilmuwan Eropa mendominasi pembuatan Peta sampai awal abad 20.

Terjadinya dan kebenaran suatu Ilmu Pengetahuan mengenai Peta adalah pada adanya kehendak sadar manusia untuk mengenal obyek – obyek disekitarnya dan dalam dirinya. Pengenalan lewat indra, akal budi, intuisi

serta keimanan kita. Pengenalan – pengenalan tersebut memegang peranan penting dalam pembuatan Peta Kuno, karena pada saat itu belum ada dukungan sarana yang canggih, maka penentuan arah mata angin kacau balau, utara selatan terbalik, skala tak proporsional dan lokasi salah letaknya. Tapi disitulah letak nilai artistiknya. Tidak tepatnya dan bergesernya penggambaran pulau – pulau itu menjadi Deformasi yang indah.



Gambar. 7 Peta Kuno

## **B. KERANGKA BERPIKIR**

Kehidupan sehari-hari di kota besar seperti Jakarta kita terkadang sulit untuk menghindari dan mengendalikan kesibukan, tanpa disadari kebutuhan jasmani dan rohani dalam menjalani kehidupan agar tercipta rasa jiwa yang selaras kurang seimbang. Dengan aktivitas yang banyak menguras jasmani dan rohani menyebabkan rasa jenuh, penat dan lelah karena aktivitas kerja, sekolah dan lainnya.

Dibutuhkannya suatu aktivitas yang dapat menyegarkan jasmani dan rohani dengan suatu kegiatan rekreasi, dengan meluangkan waktu untuk menyenangkan hati tanpa ada unsur suatu paksaan. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan kegiatan wisata adalah salah satu kuncinya. Dengan wisata ketempat peninggalan bersejarah seperti Museum Fatahillah yang murah meriah, obyek wisata ini mempunyai daya tarik yang tinggi dengan bangunan arsitekturnya bergaya Belanda, memiliki koleksi benda-benda sejarah bangsa Indonesia dan peninggalan-peninggalan pada masa lampau. Di museum Fatahillah tidak hanya ada peninggalan bersejarah, terdapat kegiatan rekreasi dengan adanya rental sepeda ontel yang merupakan kendaraan bersejarah yang sudah hampir punah keberadaanya

Memenuhi hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah bagaimana kegiatan wisata ini juga dapat dijadikan tempat bermain sambil belajar yang memperkenalkan peninggalan-peninggalan bersejarah yang berada di dalam wisata museum bersejarah. Oleh karena itu kegiatan wisata sangat penting sekali bagi kehidupan yang penuh dengan aktivitas yang berat, merasa penat, stres, dan melelahkan agar tercipta kembali jasmani dan rohani yang sehat dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik kembali seperti semula.